

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA SMA ADABIAH 2 PADANG

Salsa Dilla Putri^{#1}, Ahmad Fauzan^{*2}

*Mathematics Departement, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, West Sumatera, Indonesia*

^{#1}*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP*

^{*2}*Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP*

^{#1}salsadillaputri17@gmail.com

Abstract (12) – An understanding of mathematical concepts really helps students gain a good foundation for other basic skills such as reasoning, communication, communication and problem solving. The reality on the ground presentation that concepts understanding in mathematical by students is still weak. Lack understanding of concepts was also found during daily assessments with trigonometry material in class XI MIPA SMA Adabiah 2 Padang. The solution to this problem is the application of a jigsaw cooperative learning model. The research purpose was to analyze whether concepts understanding in mathematical by students who learned using the Jigsaw cooperative learning model was better than direct learning and to describe the development concepts understanding in mathematical by students during the application of the Jigsaw cooperative learning model. The research type is quasy experiment and descriptive research and the research design is static group comparison. While the population is all students of class XI MIPA Adabiah 2 Padang. The instruments used are quizzes and tests of concepts understanding in mathematical. Quiz data analysis resulted in the conclusion that there was a development of each indicator of concepts understanding in mathematical by students during the application of the jigsaw model. The results of the hypothesis P -value=0.000 show that reject H_0 because P -value $<\alpha$. So it means that concepts understanding in mathematical by students who learn using the model of Jigsaw cooperative learning is better than using learning by directed.

Keywords– Cooperative Learning Model Type Jigsaw, Understanding Of Mathematical Concepts

Abstrak- Pemahaman konsep pada matematika yang benar membantu siswa memperoleh landasan yang bagus bagi keterampilan dasar yang lain contohnya dalam menalar, komunikasi dan pemecahan permasalahan. Kenyataan di lapangan menunjukkan dimana kemampuan memahami konsep secara matematis siswa masih lemah. Kurangnya kemampuan memahami konsep turut ditemukan saat penilaian harian dengan materi trigonometri di kelas XI MIPA SMA Adabiah 2 Padang. Solusi dari masalah yang terjadi yakni penerapan model belajar secara kooperatif tipe *jigsaw*. Tujuan dilaksanakannya penelitian untuk melakukan analisis kemampuan memahami konsep secara matematis dari siswa yang mengikuti pengajaran melalui model belajar secara kooperatif tipe *Jigsaw* lebih unggul dibanding akan proses belajar secara langsung dan memberikan deskripsi perubahan kemampuan memahami konsep secara matematis siswa sepanjang dilaksanakannya model belajar secara kooperatif tipe *Jigsaw*. Jenis penelitian ini yakni *quasy eksperiment* dan penelitian deskriptif serta rancangan penelitian ini ialah *static group comparison*. Sedangkan populasinya yakni semua siswa kelas XI MIPA Adabiah 2 Padang. Instrument yang dipakai yakni kuis dan tes pemahaman konsep secara matematis. Analisa data kuis menghasilkan kesimpulan adanya perkembangan semua indikator dalam memahami konsep secara matematis dari siswa selama penerapan model *jigsaw*. Hasil hipotesis P -value=0,000 memperlihatkan dimana tolak H_0 karena P -value $<\alpha$. Maka diraih kesimpulan dimana kemampuan pemahaman konsep secara matematis dari siswa yang mengikuti pengajaran melalui model belajar kooperatif tipe *Jigsaw* lebih unggul dibanding akan proses belajar secara langsung.

Kata Kunci – Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Pemahaman Konsep Matematis

PENDAHULUAN

Pemahaman konsep memiliki peran besar dalam memberikan kemudahan siswa memecahkan

permasalahan matematika. Kemampuan memahami konsep juga sangat berperan besar bagi siswa untuk menguasai bidang studi selain matematika. Pemahaman konsep matematika yang benar membantu siswa

melakukan pengembangan kemampuan yang lain contohnya dalam menalar, komunikasi dan menuntaskan permasalahan [9][1].

Kondisi nyata di lapangan memperlihatkan dimana pemahaman siswa akan konsep matematika masih lemah. Berdasarkan penelitian [2][3][5][8][10][13] diraih kesimpulan dimana kemampuan memahami konsep secara matematis siswa tergolong rendah. Rendahnya kemampuan memahami konsep turut dijumpai ketika penilaian harian dengan materi trigonometri pada kelas XI MIPA SMA Adabiah 2 Padang saat melaksanakan kegiatan PPL pada periode Juli-Desember 2022.

TABEL 1
 PERSENTASE BANYAK SISWA YANG MENCAPAI INDIKATOR PEMAHAMAN KONSEP PADA SOAL PENILAIAN HARIAN

No	Indikator	Siswa yang memenuhi indikator pemahaman konsep cara	
		Banyak	Persentase %
1	Mendefinisikan ulang konsep	41	38,3%
2	Menerapkan konsep dan algoritma untuk pemecahan masalah	18	19,2%
3	Penerapan, penggunaan dan pemilihan prosedur atau operasi tertentu	30	28,03%

Berdasarkan hasil pengamatan, guru masih menerapkan model pembelajaran langsung berbasis ceramah. Guru dengan antusias menjelaskan, sayangnya respon siswa minim. Beberapa siswa tampak diam, seolah sedang merenung, sementara yang lain hanya mengangguk setelah penjelasan, tanpa menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar. Selain itu, siswa lain terlihat sibuk dengan perangkat elektronik seperti handphone atau tablet yang mengganggu pembelajaran. Meskipun guru berusaha untuk memotivasi dan memberikan penjelasan yang baik, tampaknya lebih banyak perhatian harus diberikan untuk melakukan pencarian solusi supaya siswa bisa memberikan partisipasi lebih aktif pada proses belajar.

Dari uraian kegiatan pembelajaran tersebut, pemahaman konsep matematis rendah diakibatkan oleh proses belajar yang berfokus sekedar terhadap guru dan siswa kurang terlibat dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Diperlukan suatu cara atau model pembelajaran matematika yang inovatif Untuk memberikan bantuan bagi siswa lebih paham akan konsep materi pada kelas matematika mereka[12]. Satu diantara model belajar secara kolaboratif yang bisa menunjang peningkatan kemampuan memahami konsep matematika dari siswa yakni model ajar kolaboratif *Jigsaw*.

Hasil penelitian [6][4][11] mengenai pengaruh model belajar secara kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan memahami konsep secara matematis memperlihatkan dimana Siswa yang belajar melalui penggunaan model *Jigsaw* meraih pemahaman konsep yang lebih dalam dibanding akan proses belajar secara

langsung. Oleh karena itu, model *Jigsaw* berfungsi untuk menunjang peningkatan pemahaman konsep pada matematika.

Tujuan penelitian dilaksanakan untuk melakukan analisis apakah Siswa yang belajar melalui model *Jigsaw* memahami konsep matematika lebih unggul dibanding akan siswa yang mengikuti pengajaran melalui proses belajar langsung. dan mendeskripsikan perkembangan kemampuan memahami konsep matematika siswa melalui penggunaan model belajar *Jigsaw* pada kelas XI MIPA SMA Adabiah 2 Padang.

METODE

Jenis dari penelitian yang dipakai yakni penelitian eksperimen semu (Quasi eksperimen) dan deskriptif. Rancangan penitian ini adalah *Static Group Comparison*[7].

TABEL 2
 DESAIN STATIC GROUP COMPARISON

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	Y2
Kontrol	-	Y2

[7]

Keterangan:

Y2 : *Posttest* kelas *Esperiment*

Y2 : *Posttest* grup kontrol

X : Perlakuan model pembelajaran *Jigsaw*

Semua siswa kelas XI Mipa SMA Adabiah 2 Padang TP 2022/2023 digunakan sebagai populasi, sedangkan sampel ditetapkan melalui penggunaan metode simple random sampling. Teknik ini bisa dipakai bila data populasi normal dan homogen. Sampel menggunakan dua kelas yaitu populasi yang dipilih secara acak menggunakan gulungan kertas Setelah memilih sampel kelas XI MIPA 2 terpilih menjadi grup eksperimen dan kelas XI MIPA 1 menjadi grup kontrol.

Data untuk penelitian ini mencakup atas data primer yang diraih melalui cara langsung dari siswa dalam bentuk nilai kuis dan penilaian akhir pemahaman konsep matematis siswa dan data sekunder yaitu jumlah siswa dan nilai PTS semester genap di kelas XI MIPA SMA Adabiah 2 Padang TP 2022/2023/. Kuis dan tes akhir dalam essay digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Pada grup eksperimen, diadakan kuis di setiap akhir pertemuan sedangkan tes akhir diadakan setelah semua pokok bahasan selesai di kedua kelas sampel.

Data hasil tes dilakukan analisis melalui penggunaan uji-t. sebelum dilaksanakan uji-t tersebut diadakan uji normalitas menggunakan uji *Anderson-Darling* untuk melihat kenormalan distribusi dan uji homegnitas menggunakan uji-F untuk melihat apakah data sudah memiliki variansi yang homogen. Semua pengolahan data menggunakan bantuan *software* Minitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Model belajar secara Kooperatif Tipe *Jigsaw*

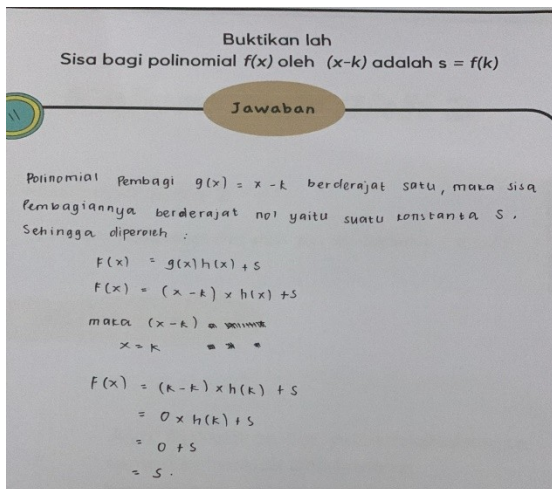
Model belajar secara kooperatif tipe *jigsaw* terdapat 3 langkah yang mencakup atas.

a. Pembagian kelompok asal

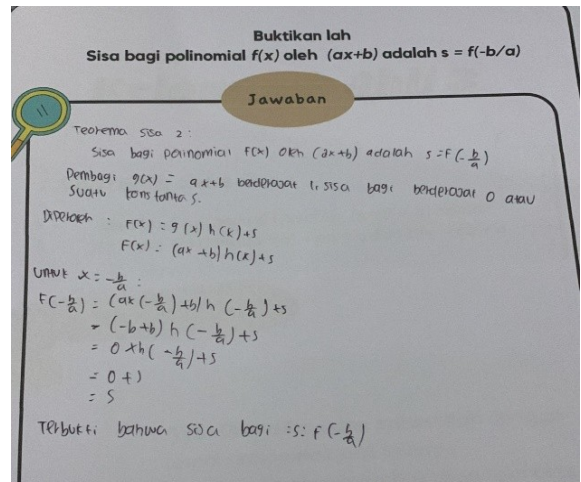
Dalam tahapan ini siswa dikelompokkan pada sejumlah yang mencakup atas 6 orang dalam 1 kelompok dan guru membagikan LKPD yang berisikan 4 sub materi. Setiap kelompok berdiskusi memilih anggota yang menjadi ahli di setiap sub materi. Setiap siswa wajib menjadi ahli atau yang bertanggung jawab untuk 1 sub materi.

b. Diskusi kelompok ahli

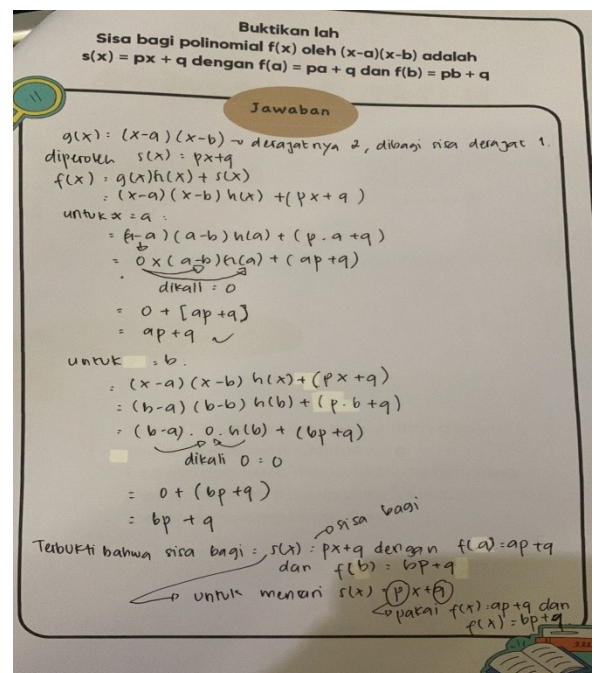
Dalam tahapan ini setiap siswa yang mempunyai sub materi yang sama di arahkan untuk membuat kelompok baru. Setelah siswa berkumpul sesuai ahlinya masing-masing siswa diarahkan untuk berdiskusi dengan ahli lainnya terkait sub materi yang ia peroleh. Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan berdiskusi bersama teman ahlinya. Pada pertemuan pertama siswa masih bingung bagaimana menggunakan LKPD dan beberapa siswa mengeluh karena harus berdiskusi dan harus bertanggung jawab untuk memahami sub materi yang ia dapat. Hal tersebut disebabkan siswa baru belajar memakai LKPD melalui model ajar kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga belum terbiasa. Namun, pada pembelajaran berikutnya siswa mulai terbiasa menggunakan LKPD dan bersemangat untuk berdiskusi dengan teman ahlinya.



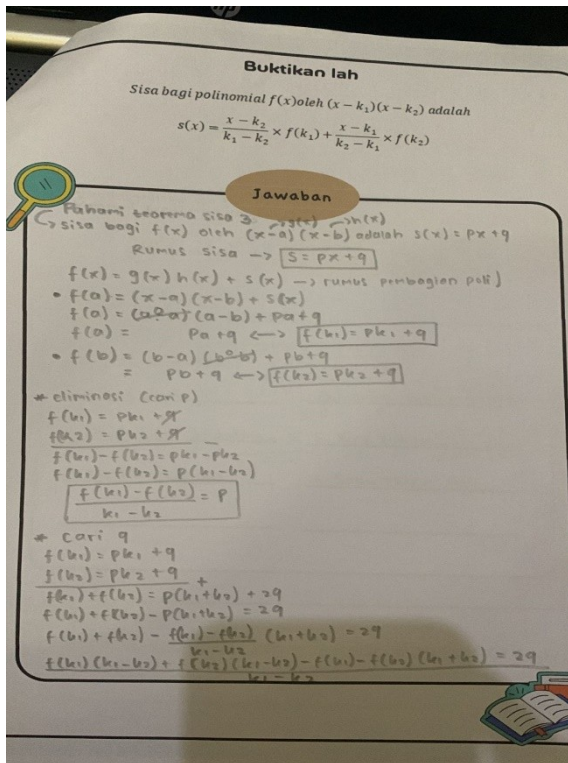
Gambar 1. Contoh hasil diskusi kelompok ahli 1



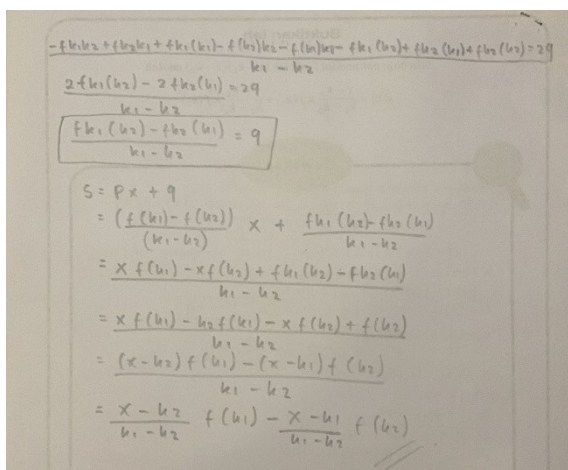
Gambar 2. Contoh hasil diskusi kelompok ahli 2



Gambar 3. Contoh hasil diskusi kelompok ahli 3



Gambar 4. Contoh hasil diskusi kelompok ahli 4



Gambar 5. Contoh hasil diskusi kelompok ahli 4

c. Diskusi pada kelompok asal

Setelah siswa diskusi kelompok ahli siswa menuju ke kelompok asalnya. Pada tahap ini anggota kelompok asal melakukan diskusi. Setiap ahli menjelaskan apa yang ia diskusikan pada kelompok ahli sebelumnya sedangkan teman kelompok lainnya menyimak dan memahami penjelasan dari setiap ahli. Pada pertemuan pertama siswa masih canggung menjelaskan ke teman kelompok asalnya. Hal ini karena siswa sudah terbiasa ketika belajar hanya menerima dari guru saja tanpa harus bertanggung jawab untuk menjelaskan dengan teman lainnya. Namun pada pertemuan selanjutnya siswa mulai terbiasa dan bersemangat menjelaskan apa yang ia pahami dari diskusi kelompok ahli.

2. Perkembangan Kemampuan memahami Konsep secara Matematis siswa

TABEL 3
RATA-RATA KUIS PADA SETIAP INDIKATOR PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA

Indikator	Skor Maksimal	Rata-rata Skor Kuis Ke-					
		I	II	III	IV	V	VI
1	4	2,7	-	-	3,2	-	-
2	4	3,2	3,8	-	-	-	-
3	4	-	-	3,2	-	-	3,6
4	4	-	3,4	-	-	3,7	-
5	4	-	1,2	-	-	3,8	-

Tabel 3 merupakan rata-rata kuis setiap indikator kemampuan memahami konsep secara matematis dari peserta didik sepanjang pengajaran melalui penggunaan model ajar tipe kooperatif tipe *jigsaw*. Dari tabel 3 terlihat bahwa masing-masing indikator meningkat di setiap pertemuannya. Jadi, berdasarkan hasil dari rata-rata skor setiap indikator bisa diraih kesimpulan dimana adanya peningkatan pada pemahaman konsep secara matematis siswa sepanjang pengajaran model ajar kooperatif tipe *jigsaw*.

3. Hasil Tes Kemampuan Memahami Konsep Secara Matematis

Tabel berikut menampilkan data hasil tes pemahaman konsep matematis.

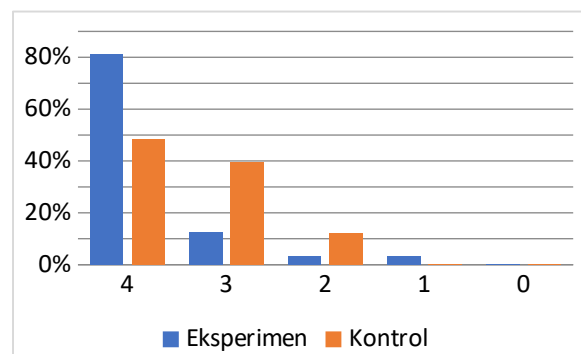
TABEL 4
DARTAR POPUASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	32	85,15	100	60
Kontrol	33	72,57	90	45

Dari tabel 4 bisa kita lihat dimana rata-rata, nilai paling tinggi dan paling rendah pada grup eksperimen lebih unggul dibanding akan nilai pada grup kontrol. Untuk lebih jelasnya, ditampilkan banyak skor setiap indikator yang diperoleh dua kelas sampel.

a. Indikator 1: Menyatakan ulang kembali sebuah konsep

Berikut persentase skor indikator 1 pada grup eksperimen dan grup kontrol



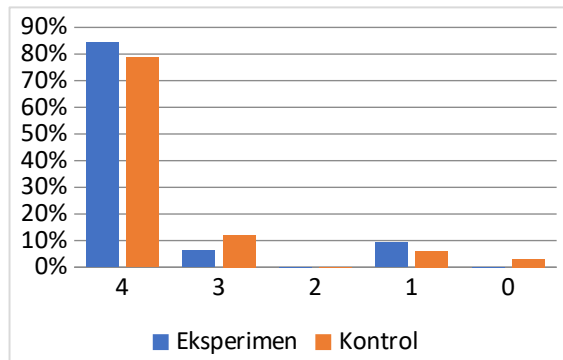
Gambar 6. Persentase skor yang diperoleh siswa untuk indikator 1

Gambar 6 memperlihatkan skor pada grup eksperimen lebih unggul dibanding akan skor pada grup kontrol untuk indikator 1. Persentase siswa yang meraih

skor 4 pada grup eksperimen yakni 81,25%, yang meraih skor 3 yakni 12,5%, yang meraih skor 2 dan 1 sama yakni 3,12%. Sedangkan pada grup kontrol, persentase siswa yang meraih skor 4 yakni 48,48%, yang meraih skor 3 yakni 39,39%, yang meraih skor 2 yakni 12,12%. Secara umum, bisa dinyatakan dimana siswa pada grup eksperimen lebih unggul dibanding akan siswa pada grup kontrol untuk menyatakan ulang kembali suatu konsep.

b. Indikator 2 : Mengklasifikasikan objek sesuai dengan konsepnya

Berikut persentase skor indikator 2 pada grup eksperimen dan grup kontrol

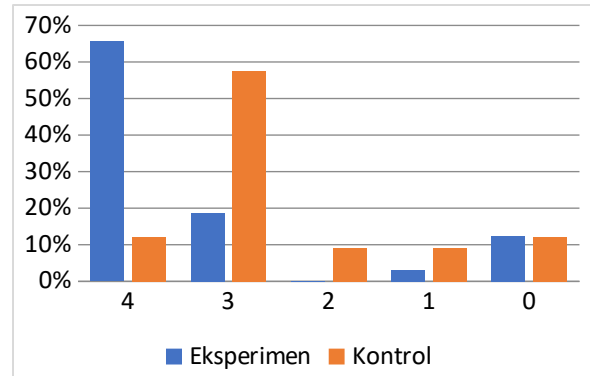


Gambar 7. Persentase skor yang diperoleh siswa untuk indikator 2

Gambar 7 memperlihatkan skor pada grup eksperimen lebih unggul dibanding akan skor pada grup kontrol untuk indikator 2. Persentase siswa pada grup eksperimen yang meraih skor 4 pada angka 84,37%, namun pada grup kontrol yang meraih skor 4 yakni 78,78%, yang meraih skor 3 yakni 6,25% dan pada grup kontrol pada angka 12,12% orang. Sementara itu tidak terdapat siswa yang meraih skor 2 pada grup eksperimen dan kontrol. Persentase siswa pada grup eksperimen yang meraih skor 1 yakni 9,37% dan pada grup kontrol pada angka 6,06% orang. Pada grup eksperimen, tidak terdapat siswa meraih skor 0, sementara itu pada grup kontrol 3,03% yang meraih skor 0. Kesimpulan yang diraih yakni siswa pada grup eksperimen lebih unggul dibanding akan siswa pada grup kontrol pada pengklasifikasian objek sesuai terhadap konsepnya.

c. Indikator 3: Menerapkan konsep atau logaritma pada pemecahan permasalahan.

Berikut persentase skor indikator 1 pada grup eksperimen dan grup kontrol

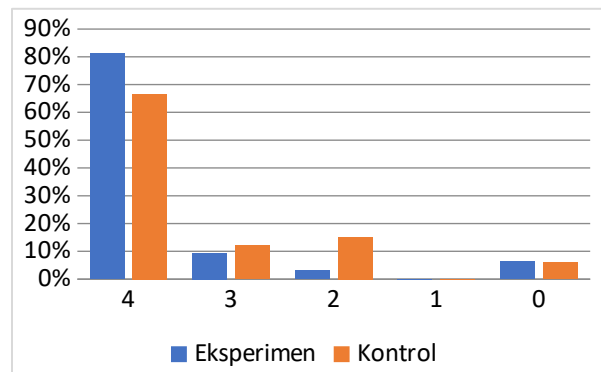


Gambar 8. Persentase skor yang diperoleh siswa untuk indikator 3

Pada gambar 8 terlihat skor pada grup eksperimen lebih unggul dibanding akan skor pada grup kontrol untuk indikator 3. Persentase siswa pada grup eksperimen yang meraih skor 4 yakni 65,62%, yang meraih skor 3 yakni 18,75%, tidak ada siswa yang meraih skor 2, yang meraih skor meraih skor 1 yakni 3,12%, dan yang meraih skor 0 yakni 12,5%. Sedangkan pada grup kontrol, persentase siswa yang meraih skor 4 yakni 12,12%, yang meraih skor 3 yakni 57,57%, yang meraih skor 2 yakni 9,09%, yang meraih skor 1 yakni 9,09%, dan sisanya meraih skor 0 yakni 12,12%. Secara umum, dapat dikatakan bahwa siswa pada grup eksperimen lebih unggul dibanding akan siswa pada grup kontrol dalam penerapan konsep atau logaritma pada pemecahan permasalahan.

d. Indikator 4 : Menggunakan, memanfaatkan, dan menetapkan prosedur atau operasi tertentu

Berikut persentase skor indikator 4 pada grup eksperimen dan grup kontrol



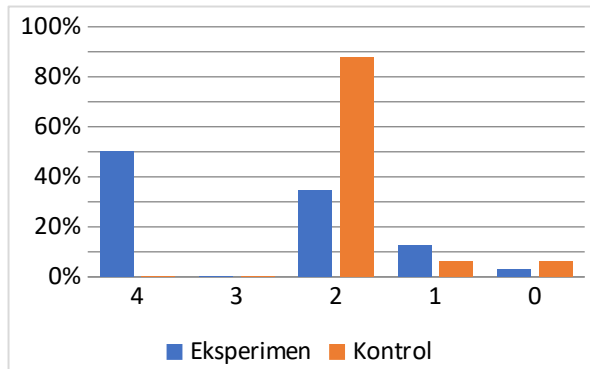
Gambar 9. Persentase skor yang diperoleh siswa untuk indikator 4

Pada gambar 9 terlihat skor pada grup eksperimen lebih unggul dibanding akan skor pada grup kontrol untuk indikator 4. Pada grup eksperimen, persentase siswa memperoleh skor 4 adalah 81,25%, yang memperoleh skor 3 adalah 9,37%, yang meraih skor 2 yakni 3,12%, tidak ada siswa yang meraih skor 1 dan yang meraih skor 0 yakni 6,25%. Sedangkan pada grup kontrol, persentase siswa yang meraih skor 4 yakni 6,66%, yang meraih skor 3 yakni 12,12%, yang meraih skor 2 yakni 15,15%, tidak ada yang meraih skor 1 dan 6,06% meraih skor 0. Secara umum, dapat dikatakan bahwa siswa pada grup eksperimen lebih unggul dibanding akan siswa grup

kontrol dalam menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

e. Indikator 5 : Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.

Berikut persentase skor indikator 5 pada grup eksperimen dan grup kontrol



Gambar 10. Persentase skor yang diperoleh siswa untuk indikator 5

Gambar 10 memperlihatkan skor pada grup eksperimen lebih unggul dibanding akan skor pada grup kontrol untuk indikator 5. Pada grup eksperimen, persentase siswa memperoleh skor 4 adalah 50%, tidak ada siswa yang memperoleh skor 3, yang meraih skor 2 yakni 34,37%, yang meraih skor 1 yakni 12,5% dan yang mendapat skor 0 adalah 3,12%. Sedangkan pada grup kontrol, tidak ada siswa yang mendapat skor 4 dan 3, yang meraih skor 2 yakni 87,87%, yang mendapat skor 1 adalah 6,06%, dan 6,06% mendapat skor 0. Kesimpulan yang diperoleh adalah siswa pada grup eksperimen lebih unggul dibanding akan siswa grup kontrol pada pemberian contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.

Dari penjabaran perolehan skor di kedua kelas sampel. Disimpulkan skor rata-rata siswa pada grup eksperimen mempunyai rata-rata skor lebih unggul dibanding akan siswa pada grup control. Selanjutnya, perolehan data ini dilakukan uji normalitas pada kedua grup sampel, diraih hasil data kedua grup kelas mempunyai distribusi yang normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas untuk kedua data kelas sampel, diperoleh hasil data kedua grup kelas mempunyai variansi yang homogen. selanjutnya hasil uji hipotesis penelitian juga didapatkan bahwa $P\text{-value} = 0,000$ dengan taraf nyata 0.05, artinya $P\text{-value} < 0,05$ maka tolak H_0

SIMPULAN

Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa selama penerapan model ajar secara kooperatif tipe *jigsaw* pemahaman konsep matematis siswa mengalami perkembangan dan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pengajaran melalui model ajar secara kooperatif tipe *Jigsaw* lebih unggul dibanding akan siswa

yang mengikuti pengajaran melalui proses belajar secara langsung. Maka diraih kesimpulan dimana penerapan proses belajar secara kooperatif tipe *jigsaw* memberikan dampak baik pada kemampuan pemahaman konsep secara matematis siswa pada kelas XI MIPA SMA Adabiah 2 Padang.

REFERENSI

- [1]. Aledya, V.2019. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*. May, 0–7.
- [2]. Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L.2019. *Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari*. Jurnal guruan matematika, 9(2), 229-239.
- [3]. Giawa, L., Gee, E., & Harefa, D.2022. *Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi bentuk pangkat dan akar di kelas XI SMA Negeri 1 ULUSUSUA Tahun Pelajaran 2021/2022*. Afore: Jurnal Guruan Matematika ,1(1), 64-77.
- [4]. Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., & Ndraha, L. D. M. 2022. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa*. Aksara: Jurnal Ilmu Guruan Nonformal, 8(1), 325-332.
- [5]. Kartika, Y.2018. *Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas vii smp pada materi bentuk aljabar*. Jurnal Guruan Tambusai, 2(2), 777-785.
- [6]. Kusmawati, M., Anggraeni, P., & Kusnandar, N. 2022. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. PI-Math- Jurnal Guruan Matematika Sebelas April, 1(1), 058-067
- [7]. Neni Hasnunidah.2017. *Metodologi Penelitian Guruan*. Yogyakarta:Media akademi
- [8]. Purwaningsih, S. W., & Marlina, R.2022. *Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Kelas VII pada materi bentuk aljabar*. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 5(3), 639-648.
- [9]. Radiusman, R.2020. *Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika*. Fibonacci: Jurnal Guruan Matematika dan Matematika. 6 (1), pp: 1-8.
- [10]. Rahmawati, N. D., & Roesdiana, L.2022. *Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMA pada materi turunan fungsi aljabar*. Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT), 8(1), 17-32.
- [11]. Septian, A., & Ramadhanty, C. L.2020. *Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa SMP melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw*. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Keguruan, 4(1), 56-63.
- [12]. Ulfiyati, U., & Rahayu, R.2022. *Profil Kemampuan*

Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Langsung. In Prosiding Seminar Nasional Guru Matematika (SNAPMAT) (pp. 118-125).

- [13]. Umam, M. A., & Zulkarnaen, R.2022. *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.* Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(1), 303-312.